



**Juhanperak**  
e-ISSN : 2722-984X  
p-ISSN : 2745-7761

**EVALUASI PELAKSANAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)  
TRIAGRO WATER FRONT CITY (WFC) SEBAGAI PROGRAM  
SARANA BUDIDAYA SERAI WANGI DI DESA SEBERANG TALUK  
KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN  
SINGINGI**

**FIKRI JUNANDO**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi  
Jl. Gatot Subroto KM.7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi  
[Email.fikrijunando@gmail.com](mailto:Email.fikrijunando@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Salah satu upaya pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang merupakan suatu badan usaha yang tujuannya untuk memberikan/ meningkatkan perekonomian masyarakat di desa. Berdasarkan hal tersebut maka di didesa Seberang Taluk juga didirikan BUMDes Triagro WFC pada Desember 2018. Adapun bidang usaha atau kegiatan bergerak dibidang Budidaya Serai Wangi, serta penyulingan Minyak serai wangi.*

*Semenjak didirikannya Bumdesa Triagro Wfc Desa Seberang Taluk belum adanya hasil yang diperoleh. Bahkan setiap tahun dana penyertaan modal selalu dikucurkan untuk menunjang kegiatan Bumdesa ini. Diduga Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Triagro WFC Desa Seberang Taluk, tidak berkembang dan tidak berhasil dalam usaha serai wangi. Meski digadang kegiatan budidaya serai wangi dan penyulingan minyak serai wangi akan mampu meningkatkan Kesejahteraan masyarakat desa Seberang Taluk, tetapi bisa dibilang mangkrak.*

*Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Tri Agro WFC Seberang Taluk dalam mencapai program-program yang di rencanakan terkait budidaya Serai Wangi dan Penyulingan Minyak Serai guna menopang perekonomian masyarakat di Desa. (2) Untuk mengetahui Kendala-kendala apa saja yang terjadi pada kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Tri Agro WFC Seberang Taluk dalam usaha budidaya Serai Wangi dan Penyulingan Minyak Serai guna Menopang perekonomian masyarakat di Desa Seberang Taluk.*

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Hasil penelitian sangat baik dengan rata rata skor nilai 4,20.*

**Kata Kunci : Evaluasi, Program BUMDesa Triagro WFC, Seberang Taluk**



### **ABSTRACT**

*One of the government's efforts to improve the welfare of the community is by forming a Village Owned Enterprise (BUMDES) which is a business entity that aims to improve the economy of the community in the village. Based on this, in the village of Seberang Taluk, the BUMDes Triagro WFC was also established in December 2018. The business fields or activities are engaged in Cultivation of Fragrant Lemongrass, as well as refining of Citronella Oil.*

*Since the establishment of Bumdesa Triagro Wfc Seberang Taluk Village, no results have been obtained. In fact, every year capital participation funds are always disbursed to support this Bumdesa activity. It is suspected that the Village-Owned Enterprises (BUMDesa) Institution of Triagro WFC, Seberang Taluk Village, did not develop and did not succeed in the lemongrass business. Although it is predicted that the activities of citronella cultivation and refining of citronella oil will be able to improve the welfare of the Seberang Taluk village community, but it can be said to be stalled.*

*This research aims (1) to determine the management of the Tri Agro WFC Seberang Taluk Village Owned Enterprise (BUMDesa) in the plans related to Fragrant Lemongrass cultivation and Lemongrass Oil Refining to support the economy of the community in the Village. (2) To find out what are the obstacles that occur in the institution of the Village Owned Enterprise (BUMDesa) Tri Agro WFC Seberang Taluk in the cultivation of Fragrant Lemongrass and Lemongrass Oil Refining to Support the economy of the community in Seberang Taluk Village. The method used in this research is quantitative. The results of the study were very good with an average score of 4.20.*

**Keywords: Evaluation, BUMDes Triagro WFC Program, Seberang Taluk**



## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pembangunan desa menjadi prioritas dalam aspek pembangunan nasional, berpijak dari hal tersebut banyak hal yang dapat dilakukan dalam pembangunan desa, salah satunya yaitu pemerintah memberikan bantuan dana melalui keberadaan BUMDesa di Desa. Dimana salah satu tujuannya diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi di daerah kususunya perekonomian masyarakat.

Keberadaan BUMDesa dalam hal ini dapat mengembangkan berbagai macam usaha kecil dan menengah, serta program pertanian dan perkebunan yang melibatkan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat desa dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Begitu juga dengan BUMDes Triagro WFC Desa Seberang Taluk merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (sosial institution) dan komersial (commercial institution).

Selain itu BUMDesa Seberang Taluk juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar. Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat (1) yang berbunyi, “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes,” dan ayat (2) yang berbunyi, “.

BUMDesa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan,” dan ayat (3) yang berbunyi, “BUMDesa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Serta Peraturan Pemerintah no 11 tahun 2021 tentang Bumdesa. Dengan acuan dan adanya program BUMDesa diaharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat pembudidaya dan masyarakat luas pada umumnya.



Sesuai undang-undang dan peraturan Pemerintah didirikannya Bumdesa Triagro Wfc Desa Seberang Taluk pada tahun 2014 dengan kucuran modal awal sebesar Rp. 155.000.000,- untuk program Budidaya Serai Wangi dan penyulingan minyak serai wangi, sampai saat ini belum adanya hasil dan keuntungan yang diperoleh BUMDesa Itu sendiri. Bahkan Pemerintah Desa dalam hal ini tidak mengambil langkah awal dan terkesan tidak diawasi dan dibiarkan saja tanpa evaluasi.

Adanya ketidak pastian program Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Triagro Wfc Desa Seberang Taluk, disebabkan tidak ditemukannya perkembangan dan tidak berhasilnya usaha serai wangi yang dilakukan bumdesa Triagro Wfc. Meski digadag kegiatan budidaya serai wangi dan penyulingan minyak serai wangi akan mampu meningkatkan Kesejahteraan masyarakat desa Seberang Taluk, tetapi bisa dibilang mangkrak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang ***“Evaluasi Pelaksanaan Badan usaha milik desa (Bumdesa) Tri Agro Water Front City (WFC) Sebagai Sarana budidaya Serai Wangi Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”***.

## 2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini adalah : (1) Program pelaksanaan BUMDesa Triagro Water Front City (WFC) sebagai program budidaya serai wangi di Desa Seberang Taluk belum maksimal dan belum mampu menggerakkan perekonomian masyarakatnya.

## 3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah yang terdapat pada BUMDesa Triagro WFC mengenai program budidaya Serai Wangi dan Penyulingan Serai Wangi.

## 4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tri Agro WFC Seberang Taluk dalam mencapai tujuan mencapai visi misi dalam menjalankan



program budidaya Serai Wangi dan penyulingan yang di rencanakan guna menopang perekonomian masyarakat di Desa?

2. Kendala-kendala apa saja yang terjadi pada kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tri Agro WFC Seberang Taluk dalam usaha budidaya Serai Wangi serta penyulingan minyak serai wangi di Desa Seberang Taluk ?.

#### 5. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tri Agro WFC Seberang Taluk dalam mencapai program-program yang di rencanakan terkait budidaya Serai Wangi dan Penyulingan Minyak Serai guna menopang perekonomian masyarakat di Desa
2. Untuk mengetahui Kendala-kendala apa saja yang terjadi pada Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tri Agro WFC Seberang Taluk dalam usaha budidaya Serai Wangi dan Penyulingan Minyak Serai guna Menopang Perekonomian Masyarakat di Desa Seberang Taluk.

#### 6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum yaitu diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal hal yang berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan BUMDesa Triagro Water Front City (WFC) sebagai program budidaya serai wangi di Desa Seberang Taluk.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. LandasanTeori**

#### **1.1. Teori /Konsep Administrasi**

Menurut Siagian ( dalam syafiie, 2010:14) administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dan menurut *atmosudirojo* ( dalam syafiie, 2010: 13) administrasi merupakan suatu fenomena sosial, suatu perwujudan tertentu di dalam masyarakat modern.



Menurut Ali (2015: 19) secara terminologi apa yang disebut “Administrasi” adalah mengurus, mengatur, mengelolah. Jika dibubuhi oleh awalan pe dan akhiran an pada setiap arti, maka semuanya mengandung maksud adanya keteraturan dan pengaturan sebab yang menjadi sasaran dari penguasaan, pengelolaan dan apalagi pengaturan adanya terciptanya keteraturan dan susunan dan pengaturan dinamikanya. Maka administrasi menurut saya adalah suatu kegiatan yang dilakukan 2 orang atau lebih yang saling bekerja sama didalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Vendung ( Dalam Buku Firyal dan Widya, 2018: 6), Evaluasi berkaitan dengan intervensi Pemerintah yaitu perubahan social politik dan administrative yang direncanakan misalnya kebijakan public, program public, dan layanan publik, menempati posisi terakhir setelah implementasi kebijakan sehingga sudah sewajarnya jika kebijakan public yang telah dibuat itu dilaksanakan lalu dievaluasi. Dan menurut Peter dan Freeman ( Dalam Buku Firyal dan Widya, 2018: 10) mengungkapkan bahwa Evaluasi adalah sebuah aplikasi prosedur penelitian social yang sistematis dalam meilai konsep tualisasi dan perancangan, implementasi, dan kesatuan program intervensi sosial.

## **1.2. Teori/Konsep Evaluasi**

Menurut Vendung ( Dalam Buku Firyal dan Widya, 2018: 6), Evaluasi berkaitan dengan intervensi Pemerintah yaitu perubahan social politik dan administrative yang direncanakan misalnya kebijakan public, program public, dan layanan publik, menempati posisi terakhir setelah implementasi kebijakan sehingga sudah sewajarnya jika kebijakan publik yang telah dibuat itu dilaksanakan lalu dievaluasi. Dan menurut Peter dan Freeman ( Dalam Buku Firyal dan Widya, 2018: 10) mengungkapkan bahwa Evaluasi adalah sebuah aplikasi prosedur penelitian social yang sistematis dalam meilai konsep tualisasi dan perancangan, implementasi, dan kesatuan program intervensi sosial.

Selanjutnya Tahap Evaluasi menurut Dunn (2003: 613), menyebutkan ada tiga jenis pendekatan terhadap evaluasi, yakni :

### *1. Evaluasi Semu (pseudo Evaluation)*



Pendekatan evaluasi yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang terpercaya dan valid tentang hasil-hasil kebijakan, tanpa menanyakan manfaat atau nilai dari hasil kebijakan tersebut pada individu, kelompok, atau masyarakat. Asumsi yang digunakan adalah bahwa ukuran manfaat atau nilai terbukti dengan sendirinya atau tidak kontroversial.

## 2. Evaluasi Formal (*formal Evolution*)

Pendekatan evaluasi yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang terpercaya dan valid mengenai hasil kebijakan yang secara formal diumumkan sebagai sasaran program kebijakan. Asumsi yang digunakan adalah bahwa tujuan dan sasaran yang ditetapkan secara formal merupakan ukuran yang tepat dari manfaat atau nilai. Karakteristik evaluasi *formatif* adalah jumlah titik waktu dimana hasil kebijakan dipantau.

## 3. Evaluasi Proses Keputusan Teoritis (*Decision Theoretic Evaluation*)

Pendekatan evaluasi menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang terpercaya dan valid mengenai hasil kebijakan yang secara eksplisit diinginkan oleh berbagai *stakeholders*. Dalam hal ini, evaluasi keputusan teoritis berusaha untuk menentukan sasaran dan tujuan yang tersembunyi dan dinyatakan oleh para *stakeholders*. Indikator kriteria evaluasi ada enam yaitu :

1. Efektifitas
2. Efisiensi
3. Kecukupan
4. Perataan, dan
5. Responsivitas

### **1.3. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia**

Menurut Simamora (dalam Wibowo, 2013: 2), manajemen sumber daya manusia adalah hal-hal berkaitan dengan pembinaan, penggunaan dan perlindungan sumber daya manusia. Tugas manajemen sumber daya manusia adalah mengelola unsur-unsur manusia dengan segala potensi yang dimiliki sehingga dapat diperoleh sumber daya manusia yang dapat mencapai tujuan organisasi. Hal sama dikemukakan Michael Armstrong (1987), ia mendefinisikan manajemen sumber daya manusia sebagai pendekatan strategis terhadap



keterampilan, motivasi pengembangan dan manajemen pengorganisasian sumber daya manusia.

## **2. PENGERTIAN BUMDES**

BUMDes merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Disamping itu, keberadaan BUMDes juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal.

### **2.1. Badan Hukum BUMDesa**

Secara umum pendirian BUMDes dilandasi oleh UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah terdapat dalam pasal 213 ayat (1) yang berbunyi “*Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa*”. dan PP Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa terdapat dalam pasal 78 yang berbunyi:

1. Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.
2. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagai mana di maksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan.
3. Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum.

### **2.2. Konsep Organisasi**

Pengertian organisasi menurut Hasibuan (2013:24) adalah “suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari kelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu”.

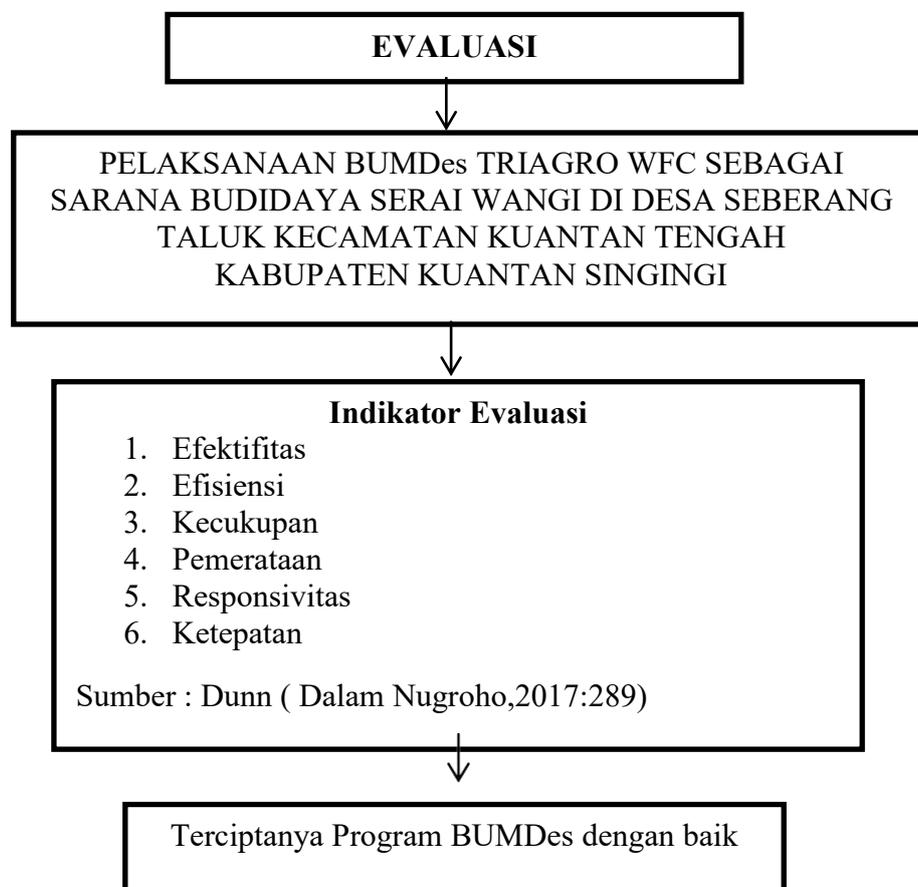
### **2.3. Teori Kepemimpinan**

Kepemimpinan menurut Coben (dalam Zulkifli & Moris 2009:126) adalah seni mempengaruhi orang lain untuk melakukan unjuk kerja maksimum guna



menyelesaikan suatu tugas, mencapai suatu tujuan untuk menyelesaikan sebuah proyek. Menurut Siagian (dalam Zulkifli & Moris 2009:126) kepemimpinan merupakan motor penggerak atau daya penggerak dari pada semua sumber-sumber dan alat-alat yang tersedia bagi suatu organisasi.

### 3. KERANGKA PIKIR



### 4. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini “Diduga pelaksanaan BUMDes Triagro WFC dalam menjalankan program budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamat Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi belum optimal.



## **5. DEFENISI OPERASIONAL**

Konsep operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengatur variabel. Konsep variabel merupakan uraian dari konsep yang sudah dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator yang lebih memudahkan operasional dari suatu penelitian

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. JENIS PENELITIAN**

Tipe penelitian ini adalah penelitian survey menggunakan tingkat eksplanasi deskripsi dan analisa data Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:9) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada banyaknya Populasi dan Sampel yang diambil yaitu dengan melakukan metode pengumpulan data berdasarkan Koesioner yang dipilih.

### **2. POPULASI DAN SAMPEL**

Menurut Sugiyono (2017: 80), menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hal tersebut maka jumlah masyarakat pembudidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk yang berpotensi menjadi responden adalah seluruh masyarakat yang menerima Bibit Serai Wangi sebanyak 126 orang. Menurut Sujarweini (2019:66) salah satu cara yang dapat digunakan untuk menenukan besaran sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = Prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$



$$n = \frac{126}{1 + (126 \times (10\%)^2)}$$

$$n = \frac{126}{1 + (126 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{126}{1 + (126 \times (0,01))}$$

$$n = \frac{126}{1 + 1,26}$$

$$n = \frac{126}{2},26$$

$$n = 55,75$$

$n = 55,75$  Responden dibulatkan menjadi 56 Responden.

### **3. SUMBER DATA PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2017: 261), menyatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Sumber data dapat dibagi kedalam dua jenis data yaitu data Primer dan data sekunder.

#### **3.1. DATA PRIMER**

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari keterangan yang diberikan oleh responden dilapangan

#### **3.2. DATA SEKUNDER**

Data Sekunder yaitu data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun landasan penelitian guna memperjelas permasalahan yang diteliti, yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dalam penelitian ini.

### **4. FOKUS PENELITIAN**

Adapun fokus dalam penelitian ini berkaitan dengan Evaluasi Pelaksanaan BUMDesa Triagro WFC Sebagai Sarana Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan singingi melalui indikator evaluasi kebijakan.

### **5. LOKASI PENELITIAN**



Lokasi penelitian yang saya lakukan bertempat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi. Alasan saya memilih tempat penelitian saya di Desa Seberang Taluk yaitu karena adanya permasalahan tentang tidak jelasnya pengelolaan dan tidak sesuai fakta dilapangan dengan laporan pertanggung jawaban Bumdes Triagro WFC.

## **6. METODE PENGUMPULAN DATA**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan adalah dengan merujuk kepada bahan-bahan yang di dokumentasikan, sedangkan alat yang dipergunakan adalah studi dokumen, yaitu studi dengan cara mempelajari data baik berupa buku, laporan hasil penelitian, makalah seminar, tulisan para ahli, dan semua peraturan yang berkaitan dengan materi penelitian.

## **7. METODE ANALISA DATA**

Menurut Sugiyono (2018 : 245), Menyatakan bahwa teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa atau memeriksa data, adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa atau memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi suatu yang diolah, mencari dan menemukan pola. Menemukan yang paling berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan, langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu : pengumpulan data, pengelompokan data, memilih dan memilah data.

## **8. JADWAL KEGIATAN PENELITIAN**

Jadwal penelitian dilakukan mulai tanggal 17 Mei 2022 sampai tanggal 25 Oktober tahun 2022 di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

## **D. GAMBARAN UMUM DESA SEBERANG TALUK**

### **1. KEADAAN GEOGRAFIS**

Desa Seberang Taluk berada di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah Utara berbatasan Sungai Kuantan, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gunung Toar, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pulau Aro, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Seberang Taluk Hilir.



## 2. KEADAAN PENDUDUK

Desa Seberang Taluk memiliki penduduk sekitar 1.975 jiwa, dengan perincian dimana laki-laki 964 jiwa dan perempuan 1011 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sekitar 598 Kepala Keluarga.

| No | Jenis Kelamin (L/P) | Jumlah (Jiwa)     |
|----|---------------------|-------------------|
| 1. | Laki – Laki         | 964 Jiwa          |
| 2. | Perempuan           | 1.011 Jiwa        |
|    | <b>Total Jumlah</b> | <b>1.975 Jiwa</b> |

## 3. SARANA IBADAH

Sarana Ibadah/ tempat ibadah di Desa Seberang taluk terdiri dari Mushallah/Masjid.

| No | Fasilitas/ Sarana Ibadah | Jumlah (Unit) |
|----|--------------------------|---------------|
| 1. | Masjid                   | 1 unit        |
| 2. | Mushallah                | 4 unit        |
| 3. | Gereja                   | -             |
| 4. | Vihara, dll              | -             |
|    | <b>Jumlah</b>            | <b>5 unit</b> |

## 4. SARANA SOSIAL OLAH RAGA

kegiatan-kegiatan sosial dan olahraga yang di lingkungan masyarakat desa Seberang Taluk dapat diketahui sebagai berikut

| No | Sarana Kegiatan Sosial | Jumlah   |
|----|------------------------|----------|
| 1  | Balai Desa             | 1        |
| 2  | Lapangan Bola Kaki     | 1        |
| 3  | Lapangan Bola Takraw   | 1        |
| 4  | Lapangan Bola Voli     | 1        |
|    | <b>Jumlah</b>          | <b>4</b> |



## 5. SARANA PENDIDIKAN

Sarana pendidikan yang ada di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi meliputi sarana kepala desa yaitu Paud Bina Lestari, dan Sekolah Dasar Negeri / MI.

| No | Jenis Fasilitas/Sarana Pendidikan       | Jumlah (Unit) |
|----|---|---------------|
| 1. | Pendidikan Anak Usia Dini/TK/PAUD       | 2 unit        |
| 2. | Sekolah Dasar (SD) / MI                 | 1 unit        |
| 3. | Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) | -             |
| 4. | Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)    | -             |

## 6. MATA PENCAHARIAN

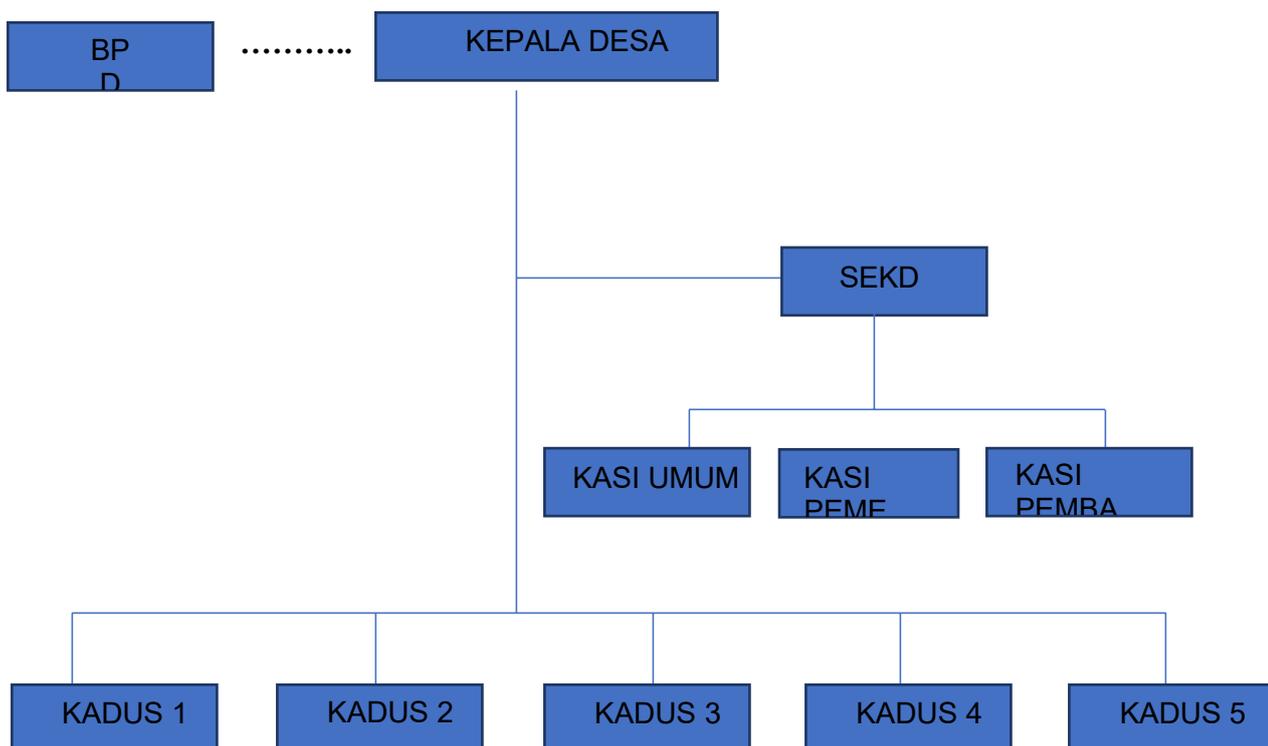
Mata pencaharian/profesi masyarakat di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi diketahui sebagai berikut

| No  | Jenis Mata Pencaharian | Jumlah (Orang) |
|-----|------------------------|----------------|
| 1.  | Petani                 | 216            |
| 2.  | Pedagang               | 83             |
| 3.  | PNS                    | 72             |
| 4.  | Tukang                 | 11             |
| 5.  | Guru                   | 39             |
| 6.  | Bidan/Perawat          | 12             |
| 7.  | TNI/Polri              | 6              |
| 8.  | Pensiunan              | 34             |
| 9.  | Sopir Angkut           | 6              |
| 10. | Buruh                  | 35             |
| 11. | Jasa Sewa              | 3              |
| 12. | Swasta                 | 156            |
|     | Jumlah                 | 673            |

## 7. STRUKTUR PEMERINTAHAN



Pemerintah memiliki peranan penting dalam pembangunan dan memberikan pelayanan bagi kepentingan umum kepada masyarakat mulai dari masalah keamanan dan ketertiban, kesehatan, kependudukan, dan sebagainya.





## 1. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Indikator Evaluasi menurut William N.Duun, dimana peneliti menjadikan indikator ini sebagai kerangka pemikiran yang dijadikan acuan dalam penelitian Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Desa Seberang Taluk.

### 1.1. Efektifitas

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan yaitu Efektifitas Dalam Tindakan di Program Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) dapat membantu kebutuhan ekonomi bagi masyarakat pembudidaya Serai wangi.

| No | Kategori      | Bobot | Jumlah Responden | Skor       | %          | Rata-Rata |
|----|---------------|-------|------------------|------------|------------|-----------|
| 1. | Sangat Baik   | 5     | 25               | 145        | 42         | 4,36      |
| 2. | Baik          | 4     | 27               | 144        | 52         |           |
| 3. | Cukup Baik    | 3     | 4                | 12         | 6          |           |
| 4. | Kurang Baik   | 2     | 0                | 0          | 0          |           |
| 5. | Tidak Baik    | 1     | 0                | 0          | 0          |           |
|    | <b>Jumlah</b> |       | <b>56</b>        | <b>301</b> | <b>100</b> |           |

### 1.2. Efisiensi

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan yaitu Efisiensi dalam Jumlah Usaha yang dilakukan Pemerintah saat ini dalam Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana budidaya Serai Wangi dapat terlaksana dan salurkan dengan tepat.



| No | Kategori      | Bobot | Jumlah Responden | Skor       | %          | Rata-Rata |
|----|---------------|-------|------------------|------------|------------|-----------|
| 1. | Sangat Baik   | 5     | 20               | 125        | 36         | 4,21      |
| 2. | Baik          | 4     | 28               | 144        | 52         |           |
| 3. | Cukup Baik    | 3     | 6                | 18         | 9          |           |
| 4. | Kurang Baik   | 2     | 2                | 4          | 3          |           |
| 5. | Tidak Baik    | 1     | 0                | 0          | 0          |           |
|    | <b>Jumlah</b> |       | <b>56</b>        | <b>291</b> | <b>100</b> |           |

### 1.3. Kecukupan

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan yaitu Kecukupan dalam Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk cukup memuaskan.

| No | Kategori      | Bobot | Jumlah Responden | Skor       | %          | Rata-Rata |
|----|---------------|-------|------------------|------------|------------|-----------|
| 1. | Sangat Baik   | 5     | 24               | 135        | 39         | 4,31      |
| 2. | Baik          | 4     | 27               | 148        | 54         |           |
| 3. | Cukup Baik    | 3     | 5                | 15         | 7          |           |
| 4. | Kurang Baik   | 2     | 0                | 0          | 0          |           |
| 5. | Tidak Baik    | 1     | 0                | 0          | 0          |           |
|    | <b>Jumlah</b> |       | <b>56</b>        | <b>298</b> | <b>100</b> |           |

### 1.4. Pemerataan

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan yaitu Pemerataan dalam Program budidaya serai wangi dapat membantu ekonomi masyarakat.



| No | Kategori      | Bobot | Jumlah Responden | Skor       | %          | Rata-Rata |
|----|---------------|-------|------------------|------------|------------|-----------|
| 1. | Sangat Baik   | 5     | 21               | 120        | 35         | 4,26      |
| 2. | Baik          | 4     | 29               | 156        | 56         |           |
| 3. | Cukup Baik    | 3     | 6                | 18         | 9          |           |
| 4. | Kurang Baik   | 2     | 0                | 0          | 0          |           |
| 5. | Tidak Baik    | 1     | 0                | 0          | 0          |           |
|    | <b>Jumlah</b> |       | <b>56</b>        | <b>294</b> | <b>100</b> |           |

#### 1.5. Responsifitas

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan yaitu Responsifitas dalam Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Program Sarana budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk memuaskan.

| No | Kategori      | Bobot | Jumlah Responden | Skor       | %          | Rata-Rata |
|----|---------------|-------|------------------|------------|------------|-----------|
| 1. | Sangat Baik   | 5     | 23               | 115        | 33         | 4,18      |
| 2. | Baik          | 4     | 27               | 148        | 55         |           |
| 3. | Cukup Baik    | 3     | 5                | 24         | 11         |           |
| 4. | Kurang Baik   | 2     | 1                | 2          | 1          |           |
| 5. | Tidak Baik    | 1     | 0                | 0          | 0          |           |
|    | <b>Jumlah</b> |       | <b>56</b>        | <b>289</b> | <b>100</b> |           |

#### 1.6. Ketepatan

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Penelitian Lapangan yaitu Pemerataan dalam Program Sarana budidaya Serai Wangi diharapkan dapat membantu mengurangi Kesenjangan Sosial ekonomi dimasyarakat.



| No | Kategori      | Bobot | Jumlah Responden | Skor       | %          | Rata-Rata |
|----|---------------|-------|------------------|------------|------------|-----------|
| 1. | Sangat Baik   | 5     | 20               | 115        | 34         | 4,26      |
| 2. | Baik          | 4     | 31               | 164        | 59         |           |
| 3. | Cukup Baik    | 3     | 5                | 15         | 7          |           |
| 4. | Kurang Baik   | 2     | 0                | 0          | 0          |           |
| 5. | Tidak Baik    | 1     | 0                | 0          | 0          |           |
|    | <b>Jumlah</b> |       | <b>56</b>        | <b>294</b> | <b>100</b> |           |

## F. PENUTUP

### 1. KESIMPULAN

Hasil penelitian data yang telah peneliti lakukan mengenai Evaluasi Pelaksanaan BUMDes Triagro Water Front City (WFC) Sebagai Program Budidaya Serai Wangi di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dinilai sudah Baik.

### 2. SARAN

1. Bagi Direktur BUMDes beserta pengurus dan pengawas BUMDes agar dapat memaksimalkan program budidaya serai wangi dengan banyaknya minat masyarakat yang ada di Desa Seberang Taluk
2. Bagi perangkat Desa agar dapat melakukan pengawasan dan pembinaan serta pendampingan secara intensif dan perlu peningkatan kapasitas aparatur desa untuk penyusunan perencanaan yang partisipatif dan tetap sasaran.
3. Bagi masyarakat adalah masyarakat diharapkan memiliki peran aktif dalam penyusunan rencana anggaran keuangan desa dan memberikan masukan-masukan yang memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat.



## **DAFTAR PUSTAKA**

### **A. Buku**

- Ali, Faried. 2015a. *Teori dan Konsep Administrasi*. Four Edition. Jakarta. Rajawali Pers.
- Bangun, Wilson. 2012. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. Jakarta: Erlangga.
- Bayle, John E. 1986. *Managing Organisational behaviour*. New York: 2
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. RINEKA CIPTA.
- Dokumen Anggaran Dasar (AD) Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Seberang Taluk; Tahun 2019
- Davis, Keith & Newstrom, John W. 1993. *Prilaku Dalam Organisasi*. Jakarta. Erlangga.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta; Gajah Mada University Press
- Fahmi, Irhan. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Faustino, Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Indrawijaya, Adam I. 2002. *Prilaku Organisasi*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Kurniati, Widya, mohi & Firyal, Moh, akbar. 2018. *Evaluasi Kebijakan*. Gorontalo. Ideas Publising.
- Pasalong, harbani, dr. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung. Refika Aditama.
- Siagian, Sondang., P. 1985. *Ilmu Administrasi Publik. Pengertian administrasi*. Terjemahan Inu Kencana Syafii. PT. RINEKA CIPTA. Jakarta.
- Silalahi, Ulber. 2011. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama
- Simamora, Henry. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. STIEYKPN.
- S.P, Hasibuan, Melayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabet.



Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Sistem Administrasi\_Negara*. First Edition. Pt. Bumi Aksara Jakarta.

Syafiie, Inu Kencana. 2010. *Ilmu Administrasi Publik. Pengertian Administrasi*. Terjemahan Inu Kencana Syafiie. PT. RINEKA CIPTA. Jakarta.

### **B. Undang – Undang**

Permendes Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran BUMDesa.

Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 11 Tahun 2010 tentang Pedoman Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa).

Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 43 Tahun 2017 Tentang pedoman, Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha MilikDesa.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015 Tentang Pendirian , Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 11 Tahun 2010 tentang Pedoman Pendirian Badan Usaha Milik Desa ( BUM Desa ).

Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 43 Tahun 2017 Tentang pedoman, Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha MilikDesa.

Undang – undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa

Undang – undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

### **C. Internet**

(<http://repository.unpas.ac.id/28839/3/BAB%20II.pdf> ), Accessed on Februari 01 2021

(<http://repository.uin susqa.ac.id/4758/3/BAB%20II.pdf> ), Accessed on Februari 01 2021